

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PjBL UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS 3 MI I'ANATUSH SHIBYAN**

Shila Shufairo¹, Maila Fazza², Syailin Nichla Choirin Attalina³

PGSD, FTIK, Universitas Islam Nadhlatul Ulama Jepara

shilashufairo@gmail.com ¹ mailafazza1@gmail.com ² syailin@Unisnu.ac.id ³

Abstract

Based on the results of the scores given by teachers in the Indonesian subject in grade 3 MI I'anatush Shibyan, it is known that the level of science literacy of grade III students at MI I'anatush Shibyan, the Indonesian subject is still low. Students often have difficulty in learning Indonesian, especially when asked to determine the main idea and look for information in a text. In addition, a learning approach that is less interactive and inadequate to build critical and creative thinking skills also makes students less enthusiastic during learning. The purpose of this study is to determine the implementation of the Project Based Learning learning model to improve students' reading literacy skills in Indonesian subjects in grade 3 MI I'anatush Shibyan. The results of the use of the Project Based Learning learning model in teaching and learning activities in grade 3 MI I'anatush Shibyan have greatly increased which previously only 8 out of 17 students completed learning, after the application of the model increased to 14 students

Keywords : Reading Literacy, PjBL Model, Indonesian.

Abstrak

Berdasarkan hasil nilai yang diberikan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 MI I'anatush Shibyan diketahui bahwa tingkat literasi sains siswa kelas III di MI I'anatush Shibyan mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Siswa sering kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlebih ketika diminta untuk menentukan ide pokok dan mencari informasi dalam sebuah teks. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak memadai untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif juga menjadikan siswa kurang antusias saat pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi dari model pembelajaran Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 MI I'anatush Shibyan. Hasil dari penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dalam kegiatan belajar mengajar di kelas 3 MI I'anatush Shibyan sangat meningkat yang sebelumnya hanya 8 dari 17 siswa yang tuntas dalam pembelajaran, setelah penerapan model meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran

Kata kunci : Literasi Membaca, Model PjBL, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan dasar yang penting untuk dimiliki oleh setiap individu. Kemampuan literasi ini tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami informasi, menganalisis teks, dan mengekspresikan ide secara efektif. Literasi menjadi kunci utama dalam membuka gerbang ilmu pengetahuan dan memungkinkan individu untuk berkembang. Literasi bagaikan jendela yang membuka gerbang ilmu pengetahuan dan memungkinkan kita untuk menjelajahi dunia yang luas. Melalui literasi, kita dapat mengakses informasi, memahami berbagai perspektif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi juga tentang kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan (Abidin dkk,2021).

Literasi menjadi semakin penting di era digital seperti saat ini. Banjir informasi yang tersedia di internet mengharuskan kita untuk memiliki kemampuan literasi yang baik agar dapat memilah informasi yang benar dan akurat. Literasi juga penting untuk membangun masyarakat yang cerdas dan kritis, yang mampu berpikir mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Membangun budaya literasi merupakan tanggung jawab bersama, baik individu, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kita perlu menumbuhkan minat membaca sejak dini dengan menyediakan akses buku yang mudah dan murah bagi anak-anak. Sekolah perlu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong mereka untuk aktif dalam kegiatan literasi terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Salsabila dkk, 2024).

Fenomena mengenai siswa yang terus berkembang mengakibatkan adanya bermacam-macam karakteristik siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya dalam hal kemampuan baca-tulis atau yang dikenal dengan literasi. Di setiap sekolah ada peserta didik yang bervariasi tingkat literasinya. Hal ini tergantung dari seberapa besar kemampuan literasi yang diperoleh dari lingkungan rumah dan sekitar rumah mereka. Menurut (Suparya dkk,2022) rendahnya kemampuan literasi masih menjadi permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia. Hasil penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Hal ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan upaya serius untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran dan wawancara lapangan dengan guru kelas III diketahui bahwa tingkat literasi sains siswa kelas III di MI I'anatush Shibyan mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Siswa sering kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terlebih ketika diminta untuk menentukan ide pokok dan mencari informasi dalam sebuah teks. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang interaktif dan tidak memadai untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan kreatif juga menjadikan siswa kurang antusias saat pembelajaran. Sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi, dapat dilakukan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. PJBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan pada pembelajaran melalui proyek. Dalam model pembelajaran ini, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan proyek yang bermakna dan autentik.

Berdasarkan penelitian yang ditulis oleh Muhibbudin, Nada Yustina, dan Safrida yang berjudul "Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) dalam Pembelajaran Pertumbuhan dan Perkembangan untuk Meningkatkan Literasi Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa" Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan skor n-gain pada taraf signifikan. Peningkatan keterampilan literasi (n-gain) menunjukkan hasil yang berbeda nyata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selisih N-Gain antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 14,25%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PjBL memberikan kontribusi yang baik dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa. Keterkaitan dengan penelitian ini adalah sama menggunakan model PjBL.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, penulis ingin melakukan penelitian serupa dengan perbedaan pada subjek penelitian, penelitian sebelumnya memfokuskan pada kemampuan sains siswa sedangkan penelitian ini fokus pada kemampuan literasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa dengan model pembelajaran Project Based

Learning mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III MI I'anatush Shibyan dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI I'anatush Shibyan".

KAJIAN TEORITIS

Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) menurut (Ariyana, dkk. 2018) merupakan model pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dengan melibatkan keaktifan mereka dalam pemecahan masalah dengan sebuah proyek, model ini bisa dilakukan secara berkelompok maupun individu dengan beberapa tahapan serta batasan waktu yang kemudian proyek yang sudah dibuat dapat dipresentasikan kepada orang lain.

Model Project Based Learning menurut (Utami dan Anisa, 2023) merupakan sebuah wadah untuk menghubungkan dan mengembangkan pengetahuan peserta didik. Dengan pembelajaran proyek ini peserta didik bisa mendapatkan materi pembelajaran dengan wawasan yang lebih luas. Pembelajaran berbasis proyek biasanya menggunakan informasi dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber untuk membuat proyek pembelajaran. Model ini menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam pembelajaran, dan pada langkah akhir, siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan sebuah gagasan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan orang lain. (Maesaroh, 2023)

Model pembelajaran Project Based Learning merupakan model pembelajaran dengan hasil akhir berupa proyek yang berawal dari sebuah permasalahan, dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa model Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media belajar. Dalam PjBL, peserta didik terlibat aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang bermakna dan terkait dengan kehidupan nyata. Proses belajar melalui PjBL tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan berbagai keterampilan, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Model PjBL memiliki 6 sintaks atau langkah pembelajaran. Menurut Ariyana dkk (2018: 34) sintaks atau langkah pembelajaran dengan PjBL meliputi:

1. Pertanyaan mendasar: Aktivitas guru yaitu menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah. Aktivitas peserta didik yaitu mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/pemecahan masalah.
2. Mendesain perencanaan produk: Aktivitas guru yaitu memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan. Proyek/produk yang akan dihasilkan. Aktivitas peserta didik yaitu berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.
3. Menyusun jadwal pembuatan: Aktivitas guru yaitu bersama peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan). Aktivitas peserta didik yaitu menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
4. Memonitoring keaktifan dan perkembangan proyek: Aktivitas guru yaitu memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan. Aktivitas peserta didik yaitu melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.
5. Menguji hasil: Aktivitas guru yaitu berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar. Aktivitas peserta didik yaitu membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain.
6. Evaluasi pengalaman belajar: Aktivitas guru yaitu membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya guru dan peserta didik merefleksi/ kesimpulan. Aktivitas peserta didik yaitu memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama guru menyimpulkan hasil proyek.

Kemampuan Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan, dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca (Haris, 2022). Literasi membaca membantu siswa dalam memahami dan menemukan strategi yang efektif untuk kemampuan membaca, termasuk di dalamnya kemampuan memahami

makna dari sebuah bacaan. Kemampuan membaca merupakan salah satu dasar kemampuan berbahasa dan bersastra yang harusnya dicapai dalam jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan sekolah dasar (Sarika et al, 2021). Seluruh mata pelajaran tentunya memerlukan kegiatan membaca karena dengan membaca kita mendapatkan informasi yang kita inginkan. Salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang lebih dominan melakukan kegiatan membaca.

Indikator dalam literasi membaca ada 5 diantaranya yaitu menggunakan indikator kemampuan literasi menurut Hardianti (2019) yang terdapat 5 indikator antara lain mampu memahami bacaan, mampu memperoleh informasi dari isi bacaan, mampu mendapatkan banyak pengetahuan baru, mampu merefleksikan atau menceritakan isi bacaan, dan mampu membuat kesimpulan dari isi bacaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah kesimpulan yang belum sempurna atau masih kurang yang perlu disempurnakan dengan melakukan penelitian, pembuktian dengan menguji hipotesis tersebut dengan data di lapangan. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah yang dirumuskan dalam perumusan masalah, namun kebenarannya perlu dibuktikan dengan penelitian dan hasil data di lapangan. Terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Dalam penelitian ini, hipotesis benar jika hipotesis alternatif (H_a) terbukti.

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 MI I'anatush Shibyan.

Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh Project Based Learning (PjBL) dalam kemampuan literasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 MI I'anatush Shibyan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas sering disebut dengan classroom action research, karena jenis penelitian ini mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola

proses belajar mengajar di kelas. Disamping itu jenis penelitian ini dapat juga diterapkan untuk mengimplementasikan berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa. Dengan kata lain melalui penelitian tindakan kelas, guru atau pendidik langsung memperoleh “teori” yang dibangunnya sendiri bukan diberikan oleh pihak lain.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan yang digunakan adalah observasi, dan soal tes. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu suatu bentuk observasi yang dilakukan peneliti dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan dan aktivitas siswa yang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar dan keaktifan siswa saat pembelajaran. Pengisian lembar observasi dilakukan dengan dibubuhi tanda centang dan dinilai dalam bentuk skor pada kolom yang telah disediakan. Tes yang digunakan yaitu tes tertulis berupa uraian dengan beberapa soal yang merujuk pada indikator literasi matematika siswa. Tes tersebut yaitu berupa tes Pretest dan Posttest. Instrumen yang digunakan yakni lembar observasi dan soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan literasi membaca siswa mengacu pada keterampilan mereka dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teks secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk memahami makna secara harfiah dari teks yang mereka baca, mengenali struktur teks, serta menafsirkan informasi yang disajikan. Selain itu, literasi membaca juga melibatkan kemampuan kritis untuk mengevaluasi keakuratan dan keandalan informasi, serta menyusun pemikiran yang terstruktur dan reflektif berdasarkan bacaan mereka. Dengan kemampuan literasi membaca yang kuat, siswa dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan menjadi lebih mandiri dalam belajar serta dalam menghadapi berbagai informasi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model project based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI I'anatush shibyan I, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa dengan metode yang menyenangkan. Model PjBL ini menerapkan enam langkah; penentuan pertanyaan, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal,

memonitor peserta didik dan kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Fahrianur, 2023). Dalam penerapannya, siswa dibagi menjadi 3 kelompok kecil yang berisikan 5 sampai 6 orang, sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan akademik yang beragam. Setiap kelompok kemudian berpartisipasi dalam serangkaian pembuatan proyek yang dirancang untuk menguji pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Indonesia yang telah dipelajari.

Proses pelaksanaan pembuatan proyek kelompok satu dengan kelompok yang lain berkompetisi untuk membuat proyek sebaik-baiknya. Setiap anggota kelompok berperan aktif dalam mengerjakan proyek. Skor yang diperoleh masing-masing kelompok kemudian dikumpulkan untuk menentukan kelompok yang paling kreatif. Melalui model ini, Penerapan PjBL ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis, membaca, dan berbicara secara aktif, serta mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kerja sama tim. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual, menyenangkan, dan bermakna, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa (Widyastuti & Andika 2021). Hasil dari penelitian penerapan model Project Based Learning ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan literasi membaca siswa.

Tabel 1. Nilai Pra Siklus

No.	Nama	Nilai
1.	Arva Yodha Sebastian P	60
2.	Rio Saputra	70
3.	Muhammad Athoqillah	60
4.	Muhammad Ramadhan Jalaluddin Akbar	60
5.	Hamam Al Harits	60
6.	Nurmala Azizah	70
7.	Hafiz Fatin Fahreza	60
8.	Syfa Al Fatih	50
9.	Hubabah Khodijah	80
10.	Muhammad Fahri	70
11.	Muhammad Shaka	55

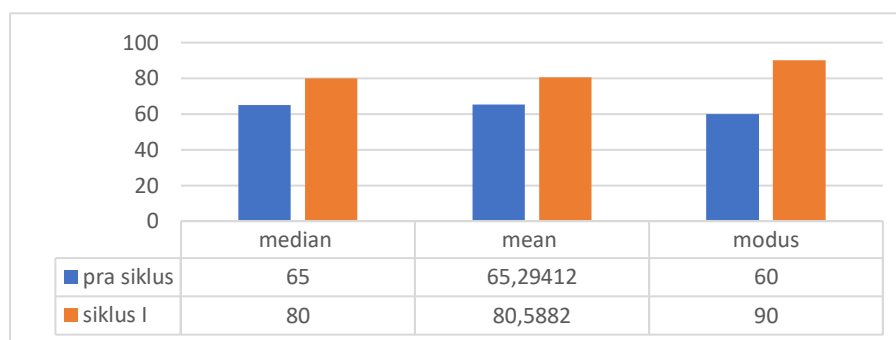
12.	Aji Nugroho	70
13.	Maulana Ahmad Rizki	60
14.	Yunita Apriliana	80
15.	Muhammad dhanis Aditya	70
16.	Inayatul Maula	70
17.	Robi Ardiansyah	65

Tabel diatas menunjukkan nilai pra siklus kemampuan literasi membaca yang diberi oleh guru kelas, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai ketuntasan belajar siswa adalah 70, tabel diatas menunjukkan sebanyak 8 siswa yang sudah tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah adalah 50. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan literasi membaca siswa yang baik.

Tabel 2. Nilai Siklus I

No.	Nama	Nilai
1.	Arva Yodha Sebastian P	90
2.	Rio Saputra	90
3.	Muhammad Athoqillah	70
4.	Muhammad Ramadhan Jalaluddin Akbar	60
5.	Hamam Al Harits	80
6.	Nurmala Azizah	90
7.	Hafiz Fatin Fahreza	100
8.	Syfa Al Fatih	60
9.	Hubabah Khodijah	100
10.	Muhammad Fahri	70
11.	Muhammad Shaka	60
12.	Aji Nugroho	70
13.	Maulana Ahmad Rizki	90
14.	Yunita Apriliana	70
15.	Muhammad dhanis Aditya	80
16.	Inayatul Maula	100
17.	Robi Ardiansyah	90

Tabel diatas menunjukkan nilai siklus I dengan penerapan model pembelajaran Project Baed Learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, tabel diatas menunjukkan sebanyak 14 siswa yang sudah tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan nilai terendah adalah 60. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran project based learning kemampuan literasi membaca siswa meningkat.



Gambar I. Diagram Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I

Diagram diatas menunjukkan perbandingan kemampuan literasi siswa pada 2 periode: Pra siklus dan siklus I, pada periode pra siklus, nilai mean (rata-rata) adalah 65.29412, median (nilai tengah) adalah 65, dan modus (nilai yang sering muncul) adalah 60. Setelah melakukan Tindakan pada siklus I nilai mean meningkat menjadi 80.5882, median menjadi 80, dan modus menjadi 90. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca siswa dengan lebih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang lebih tinggi setelah siklus I dibandingkan dengan Pra siklus.

Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca siswa melalui model Project Based Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI l'anatush shibyan, terlihat jelas selama penelitian ini berlangsung. Siswa menjadi lebih antusias dan senang dalam pembuatan proyek mini book cerita sederhana, yang menggabungkan kreativitas dan pemahaman mereka terhadap teks. Proses ini melibatkan mereka dalam berbagai tahap, mulai dari membaca dan mengetahui jenis cerita sederhana, hingga mendesain halaman buku (Setyorini, 2020). Kolaborasi dalam kelompok kecil untuk saling memberikan umpan balik juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan merasa memiliki dan bangga terhadap hasil karya mereka sendiri, siswa menunjukkan peningkatan dalam motivasi membaca dan kemampuan literasi yang lebih

baik, sehingga pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat. Peningkatan ini didukung oleh observasi selama penelitian, yang menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dan antusias selama pembelajaran. Dengan demikian, model Project Based Learning tidak hanya berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih produktif dan kolaboratif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian Tindakan kelas yang dilakukan, Berdasarkan data penelitian, terdapat perbedaan signifikan yang terdapat pada skor siswa antara periode pra dan siklus I. Pada pra siklus sebanyak 8 siswa sudah tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas dengan rata-rata 65, sedangkan pada siklus I terjadi peningkatan, dimana siswa yang sudah tuntas sebanyak 14 siswa dan siswa yang belum tuntas 3 siswa dengan nilai rata-rata 80. Peningkatan ini tercermin dalam statistic deskriptif yang menunjukkan kenaikan mean dari 65,29 pada pra siklus meningkat menjadi 80.58 pada siklus 1, median dari 65 pada pra siklus menjadi 80 pada siklus 1, dan modus dari 60 pada pra siklus menjadi 90 pada siklus 1. Keseluruhan data menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan pada siklus I berhasil meningkatkan kemampuan literasi membaca dan ketuntasan belajar siswa secara signifikan.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis. Bumi Aksara.
- Ariyana, dkk. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Jakarta: Kemdikbud.
- Fahrianur, F., Monica, R., Wawan, K., Misnawati, M., Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, IY (2023). Implementasi Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 1 (1), 102-113.
- Hardianti, H. (2019). Pengembangan Penilaian untuk Mengukur Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Kelas IV Madrasah As' Adiyah 170 Layang Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Haris, A., Pahar, E., & Yusra, H. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Maesaroh, S. (2023). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 3(2), 84-99.

- Salsabila, A. A., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi di Era Digital dalam Menghadapi Hoaks di Media Sosial. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 45-54.
- Sarika, R. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di SD Negeri 1 Sukagalih. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 49-56.
- Setyorini, A., & Masulah, M. (2020). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131-137.
- Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Rendahnya literasi sains: faktor penyebab dan alternatif solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153-166.
- Utami, A. W., & Nisa, A. F. (2023, May). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Sidomulyo. In *Prosiding Dewantara Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 02).